

Mengabaikan kehadiran TI adalah sebuah kesalahan. Untuk menghindari terjadinya kesalahan, Pemprov Kaltim secara bertahap telah menggunakan TI untuk mendukung kinerjanya melalui penggunaan sejumlah aplikasi. ...

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana implementasi e-government di Kaltim berikut berbagai masalah yang menyertainya, wartawan e-Indonesia Chandra Wirawan menjumpai Sekda Prov. Kaltim Syaiful Teteng di kantornya belum lama ini. Berikut wawancaranya.

Sistem yang dikembangkan di kepegawaian harus cerdas dan bagus. Kalau tidak, di satu pihak swasta makin bagus dan profesional sementara para PNS yang notabene memberikan pelayanan kepada publik makin amburadul. Sejalan dengan itu, peran TI sangat luar biasa. Dan salah kalau kita sampai mengabaikan kehadiran TI. Makanya, penggunaan TI harus dimaksimalkan.

Lantas saat ini, sejauh mana perkembangan e-government di Kaltim ?

Saya melihat dan tidak berandai-andai, apa yang dilakukan para staf sudah lumayan. Apa yang kami lakukan sudah memasuki tahapan siap take off. Nah, masalah muncul antara lain pertama, personal. Artinya SDM yang terlibat dalam bidang TI seharusnya tersendiri dan mendapat penghasilan yang berbeda. Masa mereka diperlakukan sama ? Idealnya, ya enggak sama. Seharusnya ada isentif khusus. Kedua, harus ada pendidikan khusus untuk meng-update knowledge mereka mengingat teknologi perubahannya begitu cepat. Misalnya, kalau kita bicara suatu komputer harus di-upgrade, kita juga harus meng-upgrade kemampuan SDM-nya. Kesimpulannya, SDM khusus, gaji khusus, dan pendidikan khusus. Baru kita bisa mengarah ke e-government yang lebih baik.

Selain itu ?

Kami Memasuki Tahapan Siap Take Off

Ditulis oleh Administrator
Senin, 13 Juli 2009 14:09

Saya juga mengharapkan di Kaltim dilakukan semacam pengembangan e-government secara lebih luas. Misalnya, pelelangan secara online. Sekarang ini, fenomena umumnya, kalau tender itu kayak arisan, yang tertinggi ngasih fee maka akan memenangkan tender. Ini kan kacau. Maka saya bilang, sistem pelelangan kita ke depan harus lebih bagus.

Caranya ?

Saya mengharapkan ada semacam e-procurement yang diselenggarakan oleh lembaga independen, bukan oleh pemerintah. Nah sepanjang itu transparan, kita enak. Tapi saya kembali lagi ke masalah personalia. Makanya, kami juga ingin membuat tender secara terbuka untuk jabatan-jabatan tertentu. Misalnya, untuk eselon 2 dan 3 saya akan tenderkan. Ke depan, yang berbicara adalah kompetensi, kemampuan yang bersangkutan berikut teamwork. Hanya saja, teamwork ini bisa jalan apabila masing-masing pihak menyadari kemampuan masing-masing dan tahu wewenang dan peran mereka. Saya berharap ke depan tidak terjadi sikap yang tidak profesional, sistem kekeluargaan, dan koncoisme. Semua sistem primordial itu semestinya tidak terjadi lagi.

Maksudnya gimana ?

Untuk jabatan tertentu, kalau perlu diadakan fit and proper test. Saya berharap sistem yang dikembangkan di kepegawaian harus cerdas dan bagus. Kalau tidak. Di satu pihak swasta makin bagus dan profesional sementara para PNS yang notabene memberikan pelayanan publik makin amburadul. Sejalan dengan itu, peran TI sangat luar biasa. Dan salah kalau kita sampai mengabaikan kehadiran TI. Makanya, penggunaan TI harus dimaksimalkan.

Apa saja pelayanan publik yang sudah di back-up TI di Samarinda ?

Kami Memasuki Tahapan Siap Take Off

Ditulis oleh Administrator
Senin, 13 Juli 2009 14:09

Untuk tingkat II, kota Balikpapan sudah bagus. Di sana sudah ada smart card. Sementara di Pemda Tingkat I, kami mulai menuju ke Single Identity Number . Kalau perizinan, sebagian sudah didukung TI, sebagian lagi belum. Berkaitan dengan penggunaan TI tingkat Provinsi, strukturnya di bawah BPID. Artinya, under manage by BPID (Badan Promosi dan Investasi Daerah). Kritik saya untuk BPID, websitenya mbok di-update. Jangan itu-itu terus. Saya kadang malu kalau searching ke sana tiba-tiba yang keluar data-data baheula.

Menghadapi kondisi tersebut, apa yang harus dilakukan ?

Pemahaman TI harus disosialisasikan sedemikian rupa. Ini kelemahan kami. Jadi menurut saya pemahaman arti penting TI di kalangan pejabat itu harus disosialisasikan terus. Karena tidak semua pejabat, bisa menggunakan komputer. Ini terus terang, fair saja. Tapi terlepas dari permasalahan tersebut, secara institusional saya bangga dengan kawan-kawan di sini. Karena meskipun telinga mereka pedas karena saya ngomong apa adanya Tetapi mereka memahami arti pentingnya. Mereka sudah terapkan secara bertahap. Saya pun bersyukur.

Penerapan secara bertahap itu apa ?

Ke depan, untuk APBD bisa diakses dengan mudah. Kepada DPRD juga saya bilang sudah bukan masanya kalau APBD disajikan dalam hardcopy. Saya ingin APBD bisa diakses semua orang, tapi bukan berarti diakses secara telanjang. Umpamanya, mau membangun jalan 100 km. Jadi cukup disajikan data dimana lokasinya berikut alokasi dana, tapi tidak perlu detail. Jangan sampai malah dijadikan alat upeti tender. Jadi masyarakat akan tahu sejauh mana pembangunan berjalan berikut dananya.

Bagaimana respon dewan terhadap penggunaan TI ?

Sangat membantu . Jangan lupa kawan-kawan di dewan yang muda-muda sangat mengerti TI.

Kami Memasuki Tahapan Siap Take Off

Ditulis oleh Administrator
Senin, 13 Juli 2009 14:09

Karena itu mereka mendukung penggunaan TI di pemerintahan. Apalagi bicara TI investasinya tidak murah.

Lantas ketersediaan dana untuk TI ?

Setiap tahun bisa dikatakan relatif. Tahun lalu sekitar Rp. 4,5 miliar. Anggaran TI digunakan untuk keperluan connecting semua dinas, sewa satelit dan sebagainya.

Bagaimana komitmen gubernur terhadap e-government ?

Gubernur kita ini termasuk "orang gila". Tidak ada gubernur Kaltim sejak awal pemerintahan dibentuk, yang berjalan dari utara ke selatan, dari pantai ke perbatasan, Setahun dua kali, dia berjalan keliling daerah. Bahkan ada camat yang tidak pernah datang ke suatu desa eh malah desa itu didatangi pak gubernur. Jadi dia itu mengecek proyek-proyek yang ada. Ini termasuk yang saya anggap gubernur kita itu "gila". Tapi memang kalau untuk TI, masih memerlukan penanganan yang lebih bagus lagi.

Sumber : Majalah e-Indonesia edisi Februari 2006